

Pendampingan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di Dusun Tolot-tolot II Desa Gapura

¹Marazaenal Adipta, ²Sanwani, ³Abdul Aziz, ⁴Muhammad Zaini

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu
zainizen189@gmail.com

Abstrak

Diberlakukannya pembelajaran online menimbulkan dampak pada sektor pendidikan dimana pembelajaran menjadi tidak efektif untuk peserta didik serta membuat motivasi belajar siswa menurun. Kendala lain adalah siswa tidak mampu memahami materi pelajaran secara mandiri, siswa merasa jenuh dan bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dukungan fasilitas yang kurang memadai, beberapa siswa dan orang tua tidak dapat mengoperasikan gadget, bahkan ada siswa yang tidak memiliki gadget sehingga menghambat dalam mengikuti pembelajaran daring. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu kemudian merancang metode pelaksanaan kegiatan pengabdian. Materi yang diajarkan oleh tim pengabdian yaitu materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang ada di kelasnya masing-masing, karena banyak siswa sasaran yang mengalami kesulitan memahami materi secara mandiri. Kegiatan pendampingan belajar dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, cerita dan diskusi, penggunaan model pembelajaran tersebut akan membuat anak-anak tidak bosan dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Hasil yang diperoleh dari pendampingan belajar mandiri ini terlihat cukup baik. Siswa merasa bersemangat dan antusias selama proses pendampingan belajar dan merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas dari sekolah. Hal ini karena sebagian besar siswa sasaran telah mampu menuntaskan kegiatan belajar dari rumah, mampu menyelesaikan tugas dari sekolah dengan baik, dan mampu memahami materi yang diterimanya saat pembelajaran online. Pembelajaran multimodal yang diberikan melalui kegiatan yang melibatkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan mendorong anak memiliki daya kreativitas yang tinggi dan mampu mengikis rasa tidak percaya diri siswa sasaran. Melalui kegiatan pendampingan belajar, siswa memiliki peluang besar untuk lebih berprestasi, kreatif dan mandiri ketika belajar dari rumah saat pandemi berlangsung.

Kata Kunci: Pendampingan, Belajar, Pandemi

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang terjadi di hampir seluruh belahan dunia sangat mengguncang stabilitas kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Di Indonesia, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk mencegah penyebaran virus covid-19 (Elisvi et al., 2020). Misalnya kebijakan untuk bekerja, beribadah, dan belajar dari rumah

atau yang di kenal dengan istilah "*work from home*". Dampak yang sangat dirasakan dalam sektor pendidikan adalah perubahan teknis belajar yang pada sebelumnya dilaksanakan secara konvensional dengan bertatap muka, sekarang melalui sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) karena dalam rangka membatasi persebaran virus corona. Dengan adanya penutupan sekolah tersebut, memaksa siswa dan guru untuk tetap melakukan proses pembelajaran menggunakan sistem online (Tamara et al., 2020).

Pembelajaran daring di masa pandemi ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi siswa untuk tetap mendapatkan ilmu tanpa harus berangkat ke sekolah. Walaupun tanpa bimbingan langsung atau tatap muka dengan guru, siswa dapat mempelajari mata pelajaran dengan arahan guru secara daring dan bimbingan orang tua di rumah. Dengan demikian, belajar dari rumah dapat menekan angka penyebaran Covid-19 sehingga pandemi bisa cepat berakhir dan akan lebih mendekatkan hubungan anak dengan orang tua. Selain itu, orang tua juga dapat memantau secara langsung proses belajar anak. Dalam proses pembelajaran daring ini, kegiatan pembelajaran yang mulanya dilakukan dengan tatap muka, diubah menjadi pembelajaran online. Diberlakukannya pembelajaran online menimbulkan dampak pada sektor pendidikan dimana pembelajaran menjadi tidak efektif untuk peserta didik serta membuat motivasi belajar siswa menurun. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari (Handayani et al., 2020) bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan moda daring terdapat beberapa kendala yakni keterbatasan interaksi guru dalam menjelaskan materi sehingga banyak siswa yang tidak paham, ketidaksiapan orang tua dalam membimbing anaknya dalam belajar. Selain itu menurut (Anugrahana, 2020) kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Kendala lain adalah siswa tidak mampu memahami materi pelajaran secara mandiri, siswa merasa jenuh dan bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dukungan fasilitas yang kurang memadai, beberapa siswa dan orang tua tidak dapat mengoperasikan gadget, bahkan ada siswa yang tidak memiliki gadget sehingga menghambat dalam mengikuti pembelajaran daring (Faishol et al., 2021). Banyak kendala yang dihadapi oleh para orang tua dalam membimbing, mengarahkan terutama mengajari anaknya jika ada kesulitan dalam belajar di rumah. Banyak orang tua yang mengeluh karena belum optimal dalam membimbing dan mengarahkan apalagi mengajari anak-anaknya dalam belajar di rumah. Sebagaimana yang terjadi di Dusun Tolot-Tolot II Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, dimana mayoritas orang tua bermata pencaharian sebagai petani yang mengharuskan untuk bekerja di sawah. Akibatnya pada banyak kesempatan anak-anak TK, SD/Sederajat mendapat sedikit sekali pendampingan belajar dari kedua orang tuanya. Selain itu untuk anak-anak SD dalam pembelajarannya hanya diberi buku Tema lalu disuruh mengerjakan seluruh soal yang ada dalam buku dan diberi rentang waktu beberapa minggu untuk pengumpulannya, dalam proses tersebut peran orang tua sangat sentral tentunya, sebab keberhasilan proses belajar anak-anaknya sangat bergantung pendampingan orang tuanya.

Menurut (Saputro, 2021) kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan

belajar merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan. Dari latar permasalahan tersebut tim pengabdian kepada masyarakat membuat program pendampingan anak-anak di dusun Tolot- Tolot II memiliki urgensi untuk dilakukan karena dengan adanya pendampingan belajar akan meringankan beban orang tua serta dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik dan efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar para anak- anak di dusun Tolot-Tolot II Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

METODE PELASANAAN

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Persiapan

Pengabdian ini dilaksanakan dengan mendampingi belajar siswa pada saat pandemi. Sasaran pendampingan ini sebanyak 10 orang siswa usia sekolah dasar di lingkungan dusun Tolot-Tolot II, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah pada bulan Februari tahun 2021. Para siswa tersebut berasal dari sekolah yang sama yaitu SDN Tolot-Tolot. Sebelumnya, tim melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu terhadap kegiatan belajar anak-anak di lingkungan dusun Tolot-Tolot II Desa Gapura. Tim juga melakukan wawancara dengan siswa dan orang tuanya serta mengamati lingkungan belajar siswa sasaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa permasalahan utama yang ditemukan antara lain: 1) Orang tua siswa tidak mampu mendampingi belajar anaknya, 2) Siswa kurang mampu memahami materi pelajaran secara mandiri, 3) Dukungan fasilitas yang kurang memadai, 4). Beberapa siswa dan orang tua tidak dapat mengoperasikan gadget dan ada siswa yang tidak memiliki gadget sehingga menghambat dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Konsep pembelajaran multimodal dipilih sebagai salah satu upaya untuk memecahkan masalah belajar dan mengasah kreatifitas siswa secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai media atau teknologi yang digabungkan menjadi satu kesatuan yang bermakna.



Gambar 1. Observasi dan Wawancara dengan Orang Tua

b. Metode Pelaksanaan

Perencanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara merencanakan kegiatan yang akan dilakukan, dengan memperhatikan hasil observasi tim pelaksana maka program yang dibentuk adalah pendampingan belajar siswa selama satu bulan. Tim memperkenalkan dan menjelaskan identitas diri, konsep dan tujuan pelaksanaan program, serta tata cara pelaksanaan program pendampingan belajar yang akan dilaksanakan. Selanjutnya penyusunan jadwal kegiatan pelaksanaan pendampingan belajar. Siswa yang mengikuti program di Dusun Tolot-Tolot II Desa Gapura Kecamatan Pujut ini didampingi oleh 2 orang mahasiswa yang berasal dari Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi FKIP UNIQHBA dengan frekuensi 3 kali pertemuan dalam seminggu dan dilaksanakan selama satu bulan. *Pendampingan*

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan aktifitas belajar mengajar mulai dari kegiatan membaca, menulis, menghafal, bercerita, dan praktik dengan memanfaatkan berbagai macam media pembelajaran antara lain teks, gambar, audio, video, serta perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan mulai dari persiapan, tahap pelaksanaan, hingga capaian hasil kegiatan. Partisipasi siswa sasaran dalam pelaksanaan program ditunjukkan dengan adanya dokumentasi saat pendampingan berlangsung. Evaluasi terhadap siswa sasaran pendampingan dilakukan setiap satu minggu sekali guna mengetahui kekurangan dan solusi memperbaikinya kekurangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan adalah mendampingi siswa dalam belajar. Materi yang diajarkan oleh tim pengabdian yaitu materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang ada di kelasnya masing-masing, karena banyak siswa sasaran yang mengalami kesulitan memahami materi secara mandiri. Selain itu siswa juga dibimbing bagaimana cara menggunakan media pembelajaran *whatsapp* group yang digunakan oleh sekolah selama pembelajaran dari rumah, cara mengakses berbagai referensi sumber belajar yang berasal dari internet. Proses pendampingan belajar mandiri kepada siswa sasaran berjalan dengan baik dan lancar. Hasil yang diperoleh dari pendampingan belajar mandiri ini terlihat cukup baik. Siswa merasa bersemangat dan antusias selama proses pendampingan belajar dan merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas dari sekolah.

Tingginya semangat dan antusiasme siswa sasaran dalam mengikuti pendampingan ini memungkinkan materi yang dipelajari diserap dengan baik. Siswa sasaran menjadi lebih mudah memahami materi dibanding saat belajar secara mandiri. Hal tersebut ditunjukkan saat siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik setelah diberikan penjelasan oleh tim pelaksana pengabdian. Respon siswa sasaran setelah mengikuti pendampingan ini menyatakan tidak lagi asing dan menjadi terbiasa dalam menggunakan media belajar *whatsapp* group dan mengakses referensi sumber belajar

dari internet. Kegiatan pendampingan belajar dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, cerita dan diskusi, penggunaan model pembelajaran tersebut akan membuat anak-anak tidak bosan dan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Metode ceramah yang diterapkan dalam proses bimbingan belajar ialah metode ceramah yang diimbangi dengan metode tanya jawab., dimana pada saat pendamping menyampaikan materi, pendamping menggunakan metode ceramah namun ketika penyampaian materi pelajaran telah selesai pendamping membuka sesi tanya jawab untuk memberi kesempatan kepada anak-anak untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dan melihat keaktifan dan respon anak-anak terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh pendamping. Namun meski begitu apabila ada anak-anak yang bertanya pada saat pendamping menyampaikan materi, pendamping tetap merespon dan menjawab pertanyaan tersebut.



Gambar 2. Proses Pendampingan Belajar

Metode kedua yang digunakan dalam pendampingan ialah metode diskusi. Metode diskusi yang digunakan ialah metode diskusi Kelompok kecil. Diskusi kelompok kecil disini dilakukan dengan membagi anak-anak dalam kelompok-kelompok, jumlah anggota kelompok antara 2-4 anak menyesuaikan dengan jumlah anak yang hadir dalam kelasnya. Pelaksanaannya dimulai dengan pendamping menyajikan permasalahan kepada setiap kelompok, permasalahan yang diberikan yaitu berkaitan dengan kehidupan di sekitar mereka yang dimana dapat mereka pahami. Selesai diskusi dalam kelompoknya lalu salah satu anggota menerangkan hasil diskusinya kepada pembimbing dari situ pembimbing bisa melihat pemahaman anak- anak.

Metode ketiga yang digunakan dalam pendampingan ialah metode quis atau memberikan soal di awal pembelajaran, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana anak-anak memahami dan mengingat materi yang diberikan pertemuan sebelumnya. Selain itu hasil dari quis dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya. Pendampingan belajar berjalan dengan lancar dan sukses, dimana anak-anak yang pada awalnya mengikuti pendampingan kurang bersemangat dan yang berangkat hanya 2-4 orang kemudian terus bertambah. anak-anak semakin hari terus bertambah antusiasnya dalam mengikuti bimbingan dimana waktu pendampingan bimbingan belajar yang dilaksanakan pukul 16:00 tetapi pukul 15:00 sebagian anak-anak sudah datang untuk menaruh tasnya dan waktu pulang bimbingan yang seharusnya pukul 17:30 namun sebagian siswa sampai pukul 18:00 karena belum ingin diakhiri, hal demikian menunjukkan bahwa mereka sangat senang mengikuti pendampingan belajar dan sangat bersemangat

dalam belajar. Dalam mengikuti proses pendampingan, anak-anak sangat memperhatikan penjelasan dari pembimbing, mereka juga tanggap saat diberi pertanyaan, selain itu dalam berdiskusi dengan temannya mereka juga sangat aktif sehingga diskusi yang dilakukan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan dari pembimbing. Dalam mengerjakan quis anak-anak juga sangat serius serta hasilnya juga semakin hari meningkat.

SIMPULAN

Rangkaian kegiatan pengabdian pendampingan belajar di Dusun Tolot-Tolot II Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah ini secara umum berjalan dengan lancar. Hal ini karena sebagian besar siswa sasaran telah mampu menuntaskan kegiatan belajar dari rumah, mampu menyelesaikan tugas dari sekolah dengan baik, dan mampu memahami materi yang diterimanya saat pembelajaran online. Pembelajaran multimodal yang diberikan melalui kegiatan yang melibatkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara bersamaan mendorong anak memiliki daya kreativitas yang tinggi dan mampu mengikis rasa tidak percaya diri siswa sasaran. Melalui kegiatan pendampingan belajar, siswa memiliki peluang besar untuk lebih berprestasi, kreatif dan mandiri ketika belajar dari rumah saat pandemi berlangsung. Kegiatan-kegiatan yang dimodelkan oleh tim pengabdian telah mengintegrasikan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Sehingga pada saat yang sama mampu mendorong anak untuk lebih aktif, kreatif dan percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3). <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Elisvi, J., Archanita, R., Wanto, D., & Warsah, I. (2020). ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE DI SMK IT RABBI RADHIYYA MASA PANDEMI COVID-19. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6721>
- Faishol, R., Mashuri, I., Ramiati, E., Warsah, I., & Laili, H. N. (2021). Pendampingan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Multimodal Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1). <https://doi.org/10.29300/mjppm.v10i1.4185>
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). PENDAMPINGAN BELAJAR DI RUMAH BAGI SISWA SEKOLAH DASAR TERDAMPAK COVID-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1). <https://doi.org/10.31002/abdipraja.v1i1.3209>
- Saputro, E. (2021). *PENDAMPINGAN BELAJAR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK-ANAK*. 2(2).

Tamara, J., Sugiatno, Yanuarti, E., Warsah, I., & Yanto, D. (2020). Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19. *Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19*, 19(2).